

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Di dalam kehidupannya, manusia perlu berinteraksi dengan orang lain. Untuk dapat berinteraksi, manusia memerlukan suatu alat komunikasi agar saling memahami satu sama lain. Bahasa digunakan oleh manusia untuk berinteraksi dengan sesamanya. Dengan bahasa, seseorang dapat mengungkapkan ide, gagasan ataupun informasi kepada orang lain.

Indihadi D, dkk. (2009, hlm. 50) mengungkapkan bahwa “bahasa adalah alat komunikasi manusia, artinya bahasa digunakan untuk memenuhi tuntutan manusia dalam berkomunikasi”. Sedangkan menurut Tampubolon (2008, hlm. 3) “bahasa dari segi fungsi kognitifnya adalah alat berpikir, menyatakan pikiran, dan memahami pikiran. Komunikasi dapat dilakukan melalui bahasa lisan dan bahasa tulisan. Keduanya termasuk ke dalam keterampilan bahasa”.

Keterampilan berbahasa (*language art, language skill*) mencakup empat segi yaitu keterampilan menyimak atau mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*). Keterampilan tersebut saling berkaitan satu sama lain. Terampil berbahasa berarti terampil menyimak, terampil berbicara, terampil membaca, terampil menulis, dengan bahasa yang baik dan benar (Tarigan, 2011, hlm. 7).

Dari keempat keterampilan tersebut, keterampilan membaca memegang peranan yang sangat penting. Menurut Burns, dkk (dalam Rahim, 2008, hlm. 1) ‘kemampuan membaca merupakan sesuatu yang vital dalam suatu masyarakat terpelajar’. Dengan membaca seseorang dapat memperoleh banyak informasi wawasan serta pengetahuan. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2008, hlm. 9) bahwa “tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, dan memahami makna bacaan”.

Begitu pun dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, membaca memegang peranan yang sangat penting karena keterampilan membaca tidak hanya digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia saja melainkan untuk semua mata pelajaran karena sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan oleh siswa melalui aktivitas membaca.

Membaca pemahaman merupakan salah satu aspek kemampuan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa. Untuk dapat memaknai dan menyerap informasi dari bahan bacaan, siswa harus memiliki kemampuan pemahaman yang baik. Kemampuan membaca pemahaman dibutuhkan dalam setiap mata pelajaran. Karena setiap pembelajaran tidak terlepas dari kegiatan membaca. Maka dari itu, siswa dituntut untuk memiliki kemampuan pemahaman yang baik.

Kegiatan membaca di sekolah dasar tidak selamanya berjalan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Masih banyak kekurangan dalam proses pembelajaran membaca pemahaman. Terkadang siswa hanya diminta membaca teks dalam hati lalu menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks tersebut. Cara seperti itu tidak melibatkan proses berpikir siswa sehingga siswa tidak terlibat secara aktif dalam proses membaca. Memang setiap pembelajaran tidak akan terlepas dari metode ceramah. Akan tetapi jika dalam setiap pembelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja maka siswa akan terlihat pasif dan hanya menjadi objek pembelajaran saja bukan sebagai subjek pembelajaran sehingga siswa sulit mengembangkan proses berpikirnya.

Penggunaan metode atau strategi pembelajaran yang sesuai menjadi salah satu penentu keberhasilan pembelajaran. Begitu pun dalam hal pembelajaran membaca pemahaman. Metode atau strategi yang digunakan seyogyanya dapat menunjang bahkan meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa. Minimnya penggunaan metode atau strategi pembelajaran menjadi salah satu hambatan tercapainya tujuan pembelajaran. Pemilihan metode untuk setiap pembelajaran harus memperhatikan karakter peserta didik. Metode atau strategi yang digunakan tidak harus satu, bisa divariasikan dengan metode lain sehingga

Irma, 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

siswa tidak merasa jenuh atau bosan dalam mengikuti setiap pembelajaran yang dilaksanakan. Ketika siswa sudah termotivasi untuk belajar dengan baik maka hal itu akan memudahkan dalam memberikan pengajaran kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi kondusif dan menyenangkan. Dengan demikian tujuan pembelajaran pun akan tercapai.

Permasalahan tersebut ditemukan di SD Negeri 2 Cibening. Berdasarkan observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa dalam keterampilan membaca pemahaman masih kurang. Ada beberapa siswa yang masih merasa kesulitan dalam menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks. Selain itu, kasus yang muncul adalah siswa masih kesulitan dalam menentukan kalimat utama dan ide pokok dalam setiap paragraf serta kesulitan dalam menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca.

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang ditentukan di sekolah tersebut adalah 69. Sedangkan dari 17 siswa di kelas IV hampir setengahnya belum mencapai KKM. Banyak faktor yang menyebabkan hal itu terjadi. Salah satunya metode yang digunakan masih konvensional atau metode ceramah.

Keterampilan membaca pemahaman siswa perlu ditingkatkan melalui strategi pembelajaran yang dapat menarik minat siswa dan dapat memotivasi siswa untuk terus meningkatkan kemampuannya. Untuk itu, peneliti mengusulkan strategi DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*) sebagai salah satu strategi yang dapat meningkatkan keterampilan siswa. Strategi DRTA ini merupakan salah satu strategi dalam pengajaran membaca pemahaman.

Abidin (2010, hlm. 136) mengungkapkan bahwa strategi DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*) memfokuskan keterlibatan siswa dengan teks, karena siswa harus membuat prediksi dan membuktikannya ketika mereka membaca. Siswa diajak berpikir tentang isi bacaan dengan pengetahuan awal yang dimiliki.

Strategi ini akan dapat menarik minat siswa karena menggunakan media gambar dalam langkah pembelajarannya.

Strategi DRTA (*Direct Reading Thinking Activity*) memiliki tujuan umum yaitu agar siswa mampu melibatkan proses berpikir dalam kegiatan membaca. Sebab pembaca harus melibatkan pengalamannya ketika akan memahami ide-ide dari pengarang atau penulis. Dengan menggunakan strategi DRTA, diharapkan adanya peningkatan keterampilan membaca pemahaman siswa. Sebagaimana penelitian yang telah dilakukan oleh Eka Budi Yuliana di kelas VII MTs SA PP Hidayatul Qur'an Demak dan Nur Khomariah pada siswa kelas V SDN Karanganyar 01 Kota Semarang. Hasil dari kedua penelitian tersebut menunjukkan adanya peningkatan dan keefektifan dalam pembelajaran membaca pemahaman. Setelah menerapkan strategi DRTA siswa menjadi lebih aktif dalam memberikan pendapatnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi DRTA dapat melibatkan proses berpikir siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti memfokuskan penelitian yang diberi judul "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Menerapkan Strategi DRTA (*Direct Reading Thinking activity*). (Penelitian Tindakan Kelas pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 2 Cibening, Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta Tahun Ajaran 2013/2014).

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, terdapat beberapa hal yang bisa diidentifikasi untuk diteliti. Beberapa hal tersebut sebagai berikut.

1. Pembelajaran membaca pemahaman seringkali dihindari karena metode yang disajikan kurang menarik perhatian siswa.
2. Siswa mengalami kesulitan dalam memahami isi teks karena kegiatan pembelajaran membaca pemahaman tidak melibatkan proses berpikir siswa.
3. Pembelajaran membaca pemahaman seringkali tidak tuntas. Hal ini dibuktikan dengan banyaknya siswa yang belum mencapai KKM.

Irma, 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

4. Metode atau strategi yang digunakan kurang variatif dan kurang efektif.
5. Budaya baca belum tertanam dalam diri siswa.

Masalah dalam penelitian ini dibatasi pada beberapa aspek berikut.

1. Strategi yang akan digunakan dalam pembelajaran membaca pemahaman di kelas IV SDN 2 Cibening adalah strategi *Direct Reading Thinking Activity* (DRTA).
2. Indikator yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah menentukan kalimat utama, menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan isi teks dan menceritakan kembali isi teks yang telah dibaca dengan menggunakan kata-kata sendiri.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas siswa kelas IV SDN 2 Cibening selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA?
2. Bagaimanakah keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Cibening setelah menerapkan strategi DRTA?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui aktivitas siswa kelas IV SDN 2 Cibening selama proses pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA.
2. Mengetahui keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV SDN 2 Cibening setelah menerapkan strategi DRTA.

### **E. Manfaat penelitian**

1. Manfaat teoritis

Irma, 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Secara umum, manfaat penelitian ini adalah untuk memecahkan masalah yang dialami siswa di dalam kelas yaitu peningkatan keterampilan membaca pemahaman dengan menerapkan strategi DRTA.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa SD, penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa untuk meningkatkan minat baca dan terus meningkatkan keterampilan berbahasa khususnya keterampilan membaca pemahaman.
- b. Bagi guru SD, sebagai acuan dalam memilih strategi yang sesuai dengan pembelajaran, khususnya dalam pembelajaran bahasa Indonesia sehingga dapat mengurangi permasalahan yang timbul dalam proses pembelajaran.
- c. Bagi peneliti, diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang strategi dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman yang dapat diterapkan di sekolah dasar khususnya strategi DRTA.
- d. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ide untuk menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif, kreatif dan memberikan hasil yang maksimal dalam proses pembelajaran.

## F. Stuktur Organisasi Skripsi

Skripsi ini terdiri atas 5 bab, diawali dengan bab pendahuluan, dan diakhiri dengan bab simpulan dan saran. Secara lengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, terdiri atas a) latar belakang masalah, b) identifikasi masalah, c) rumusan masalah d) tujuan penelitian, e) manfaat penelitian, dan f) struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, terdiri atas a) pembelajaran membaca di sekolah dasar, b) hakikat membaca, c) hakikat membaca pemahaman, d) membaca pemahaman di Sekolah Dasar, e) strategi pembelajaran membaca pemahaman, f) strategi DRTA dan g) hasil penelitian yang relevan.

Irma, 2014

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA PEMAHAMAN DENGAN MENERAPKAN STRATEGI DRTA (DIRECT READING THINKING ACTIVITY)**

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

Bab III Metode Penelitian, terdiri atas a) lokasi dan subjek penelitian, b) metode penelitian, c) desain penelitian, d) definisi operasional, e) prosedur penelitian, f) instrumen penelitian, g) teknik pengumpulan data, h) analisis data

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri atas a) hasil penelitian, dan b) pembahasan hasil penelitian.

Bab V berisikan simpulan dan saran.

